



Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Flamboyan 9 RSUD dr. Moewardi

Nanda Putri Larasati ¹, Anjar Nurrohmah ², N ³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: larasatiputrinanda12@gmail.com

Abstract. *Background: In sick children, their interests and activities will change, especially if the child needs to be hospitalized. Hospitalization is a child's experience while undergoing treatment in hospital. Prevalence of hospital anxiety in RSUD Dr. Moewardi, the number of children treated in the preschool age ward, namely the flamboyan ward, during the last 4 months starting from January to March 2024 was 465 patients, with 286 preschool age patients and anxiety nursing problems as many as 226 patients. One way to overcome hospital anxiety is play therapy. Objective: to determine the results of anxiety values when applying coloring play therapy in Flamboyan Room 9 Dr Moewardi Hospital. Method: This type of research is a case study that describes anxiety before and after coloring picture play therapy. Results: The results of the application to 2 respondents which were carried out for 2 days with a frequency of 30 minutes a day showed that there was a therapeutic effect of playing coloring pictures. Conclusion; There were differences in the results of anxiety scores before and after the coloring picture play therapy intervention.*

Keywords: *Children, Hospitalization, Anxiety, Play Therapy*

Abstrak. Latar Belakang; pada anak yang sakit, minat dan kegiatannya akan berubah, terutama jika anak tersebut perlu di rawat dirumah sakit. Hospitalisasi adalah pengalaman anak saat menjalani perawatan dirumah sakit. Prevelensi kecemasan hospital di RSUD Dr. Moewardi, jumlah anak yang dirawat dibangsal anak usia prasekolah yaitu bangsal angrek selama 4 bulan terakhir dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024 sebanyak 465 pasien, dengan usia prasekolah sebanyak 286 pasien dan masalah keperawatan kecemasan sebanyak 226 pasien. Untuk mengatasi kecemasan hospital salah satunya adalah dengan terapi bermain. Tujuan: untuk mengetahui hasil nilai kecemasan saat penerapan terapi bermain mewarnai di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr Moewardi. Metode: Jenis penelitian ini studi kasus yang mendeskripsikan kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai gambar. Hasil: hasil penerapan terhadap 2 responden yang dilakukan selama 2 hari dengan frekuensi 30 menit sehari menunjukkan ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar. Kesimpulan; Terdapat perbedaan hasil nilai kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai gambar.

Kata Kunci : Anak, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi Bermain

1. LATAR BELAKANG

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Awal kokoh atau rapuhnya suatu Negara dapat dilihat dari kualitas para generasi penerusnya. (Inten & Permatasari, 2019). Anak pra-sekolah adalah anak yang berumur antara 3 sampai 6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Salah satu ciri khas perkembangan psikososial pada usiaini adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak. Bila pada tahap usia sebelumnya anak merasa cukup dengan lingkungan pergaulan dalam keluarga, maka anak usia prasekolah mulai merasakan adanya kebutuhan untuk memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur di luar lingkungan rumah (Ginting, 2021).

Anak-anak dapat dirawat di rumah sakit karena cedera seperti jatuh, aspirasi, demam,

dan luka bakar. Sistem kekebalan anak yang berkembang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit dan membuat mereka lebih cepat sakit, semakin muda anak semakin besar risiko penyakit. (Al-ihsan *et al.*, 2021). Anak prasekolah seringkali mengalami masalah kesehatan akibat dari perilaku yang tidak sehat sehingga menyebabkan penyakit infeksi seperti demam, diare, ISPA dan lain-lain (Rikesdas, 2021).

Hospitalisasi adalah pengalaman anak saat menjalani suatu proses perawatan dan tinggal di rumah sakit karena alasan kesehatan atau keadaan darurat sampai anak pulang ke rumah kembali. Pada saat hospitalisasi anak akan merasakan cemas dan kuatir. Keadaan ini terjadi karena anak beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang mengganggu kenyamanan dan menimbulkan stressor. Hal ini disebabkan karena anak belum memahami mengapa ia harus di rawat, cemas karena adanya perubahan lingkungan, status kesehatan, kebiasaan sehari-hari dan keterbatasan mekanisme coping. Stres yang dialami anak selama hospitalisasi dapat menimbulkan dampak yang negatif. sehingga mengganggu perkembangan anak (Lufianti dkk, 2022). Sangat penting untuk mengelola kecemasan pada anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit (Sapada, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi yaitu dengan terapi bermain.

Kecemasan pada anak tidak boleh dianggap remeh, karena berpotensi menghambat proses pemulihan kesehatan anak. Sangat penting untuk mengelola kecemasan pada anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit (Sapada, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi yaitu dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan salah satu permainan yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kooperatif anak selama menjalani perawatan di rumah sakit (Mertajaya, 2021). Prevalensi kecemasan anak saat hospitalisasi mencapai 75% (Alpers, 2020). Kecemasan merupakan kejadian yang mudah terjadi atau menyebar namun tidak mudah diatasi karena faktor penyebabnya yang tidak spesifik (Wong, 2020). Anak yang cemas akan mengalami kelelahan karena menangis terus, tidak mau berinteraksi dengan perawat, rewel, merengek minta pulang terus, menolak makan sehingga memperlambat proses penyembuhan, menurunnya semangat untuk sembuh, dan tidak kooperatif terhadap perawatan (Suliswati, Wong, 2020). Anak usia pra sekolah mengalami kecemasan tertinggi saat anak akan masuk sekolah dan kondisi sakit (Nelson, 2023). Anak usia pra sekolah secara fisiologis lebih rentan dibandingkan dengan orang dewasa dan memiliki pengalaman terbatas, yang mempengaruhi pemahaman dan persepsi mereka sehingga lebih rentan mengalami kecemasan. Penelitian Emi dan Andika (2022) di RSUP DR. Soeradji

Tirtonegoro Klaten menunjukkan bahwa 29 dari 30 responden anak usia pra sekolah yang hospitalisasi mengalami kecemasan. Penelitian Eqlima (2021) di RSUP H. Adam Malik Medan membuktikan bahwa terjadi kecemasan pada semua responden anak usia pra sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian anak

Anak adalah seorang individu yang berusia dibawah delapan belas (18) tahun yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan disertai kebutuhan khusus yaitu kebutuhan psikologis, spiritual, fisik dan sosial (Lestari, 2023). Pengertian anak dalam pasal 1 Ayat 1 UU No 23 Tahun 2002 tentang Peradilan anak, “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Noviana, 2020).

Konsep Kecemasan

Cemas adalah suatu keadaan patologik yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif. Dibedakan dari rasa takut yang merupakan respon terhadap suatu penyebab yang jelas (Aryani & Wati, 2021). Kecemasan tersebut adalah sensasi yang sangat tidak menyenangkan yang datang dengan rasa takut dan kesamaran tentang apa yang akan terjadi (Widiyati et al., 2019). Menurut Irawan & Zulaikha (2020) kecemasan adalah tekanan jiwa gelisah yang dialami sebagai reaksi umum terhadap ketidakberdayaan untuk mengatasi suatu masalah atau kurangnya rasa aman (merasa bergantung atau biasanya anak mengalami separation anxiety yang artinya tidak ingin ditinggalkan), ketakutan, perasaan terasing dari keluarga, putus asa, dan protes merupakan beberapa reaksi kompleks dan beragam yang dapat terjadi ketika seorang anak sakit dan perlu dirawat di rumah sakit (Pratiwi et al., 2019)

Konsep Hospitalisasi

Hospitalisasi adalah pengalaman anak saat menjalani suatu proses perawatan dan tinggal di rumah sakit karena alasan kesehatan atau keadaan darurat sampai anak pulang ke rumah kembali. Hospitalisasi merupakan suatu keadaan darurat yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya ke rumah. Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis dimana anak yang sakit harus dirawat di rumah sakit. Pada saat hospitalisasi anak akan merasakan cemas dan kuatir. Keadaan ini terjadi karena anak beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang mengganggu kenyamanan dan menimbulkan stressor. Hal ini disebabkan karena anak belum memahami mengapa ia harus di rawat, cemas karena adanya perubahan lingkungan, status kesehatan, kebiasaan sehari-hari dan

keterbatasan mekanisme coping. Stres yang dialami anak selama hospitalisasi dapat menimbulkan dampak yang negatif sehingga mengganggu perkembangan anak.

Konsep Penerapan Terapi Bermain

Bermain adalah media terbaik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan melakukan apa yang dapat dilakukannya (Whaley & Wong, 2019). Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain sebagai aktifitas yang dapat dilakukan anak sebagai upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dan bermain pada anak di rumah sakit menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, relaksasi dan distraksi perasaan yang tidak nyaman.

Konsep Asuhan Keperawatan Anak

Pengkajian adalah tahap awal atau dasar dalam proses keperawatan dan merupakan tahap paling menentukan bagi tahap berikutnya yang berasal dari berbagai macam sumber data, adapun menurut Puspasari (2019) Klien yang mengalami penyakit broncopneumonia atau penyakit yang lain harus dirawat di rumah sakit.

Diagnosa Keperawatan

Menurut PPNI, 2019 Diagnosa Keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan. Setelah didapatkan data dari pengkajian yang dilakukan secara menyeluruh, maka dibuatlah analisa data dan membuat kesimpulan diagnosis keperawatan. Masalah yang timbul bagi pasien anak dengan kecemasan akibat hospitalisasi dengan menggunakan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dalam SDKI PPNI 2019 Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2019) ansietas dengan kode diagnosa D.0080.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik studi kasus, yaitu mengidentifikasi bagaimana penerapan terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Penerapan terpi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah hanya untuk mendiskripsikan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terpaibermain mewarnai gambar.

Subyek Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel penelitian berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan tujuan agar sampel dapat mewakili peran karakteristik populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dari populasi dan telah menandatangani *Informed Consent*.

Responden dari penelitian ini adalah 2 (dua) orang pasien yang mengalami kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD dr. Moewardi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi yang dipakai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Pasien yang menderita mengalami kecemasan hospitalisasi
 - b. Pasien anak prasekolah dengan umur 3-6 tahun
2. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Pasien yang berkebutuhan khusus
 - b. Keluarga pasien yang tidak bersedia anaknya dijadikan responden

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi : Penerapan ini dilakukan Di Ruang Flamboyan RSUD dr.Moewardi

Waktu : 19 Februari - 09 Maret 2024

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penerapan

Hasil penerapan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar

Tabel 1 hasil tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukanterapi bermain mewarnai gambar pada An.A dan An.N

Waktu	Nama	Skor Cemas	Tingkat Kecemas
20/02/2024	An. A	37	Berat
21/02/2024	An. N	26	Sedang

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa skor cemas pasien sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar pada An. A dengan skor cemas 34, An. N dengan skor cemas 26. Hal ini menunjukkan pada kedua pasien memiliki skor cemas sedang dan berat.

Hasil penerapan setelah diberikan terapi bermain mewarnaigambar

Tabel 2 hasil tingkat kecemasan pasien sesudah dilakukanterapi bermain mewarnai gambar pada An.A dan An.N

Waktu	Nama	Skor Cemas	Tingkat Kecemas
21/02/2024	An. A	22	Sedang
22/02/2024	An. N	14	Ringan

Bedasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa skor cemas pasien setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar pada skor cemas mengalami penurunan yaitu pada An. A dengan skor cemas 22 dan An. N dengan skala cemas 14. Hal ini menunjukkan pada kedua pasien mengalami perubahan dengan penurunan skor kecemas setelah diberikan penerapan terapi bermain mewarnai gambar.

Hasil perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain mewarnai gambar

Tabel 3 perkembangan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar pada An.A dan An.N

	Skor Cemas		Skor Cemas	
	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
Waktu	20/02/2024	20/02/2024	21/02/2024	21/02/2024
An. A	37 (berat)	30 (berat)	28 (sedang)	22 (sedang)
An. N	26 (sedang)	21 (sedang)	20 (sedang)	14 (ringan)

Bedasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penurunan setelah diberikan penerapan terapi mewarnai gambar pada An.A dan An.N tidaklah sama. Pada An.A pada tanggal 20 Ferbruari 2024 sebelum diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya 37 dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya menjadi 30, sedangkan pada tanggal 21 Februari 2024 sebelum diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya 28 dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya menjadi 22. Pada An.N pada tanggal 20 Februari 2024 sebelum diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya 26 dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya menjadi 21, sedangkan pada tanggal 21 Februari 2024 sebelum diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya 20 dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar skor cemas nya menjadi 14.

Perbandingan hasil akhir penerapan

Tabel 4 perbandingan hasil skor cemas pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar pada An. A dan An. N

Tingkat Kecemasan			
	Sebelum	Sesudah	Penurunan Skor Cemas
An. A	37 (berat)	22 (sedang)	15
An. N	26 (sedang)	14 (ringan)	12

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan sesudah diberikan penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada An.A dan An.N. Perubahan pada An.A terjadi penurunan dari skor cemas 37 ke skor 22. An.N terjadi penurunan dari skor cemas 26 ke skala cemas 14.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan kepada 2 responden yang dilakukan dalam waktu dua hari dan dilakukan sehari sekali selama 30 menit setelah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasi data hasil penerapan kemudian dibandingkan dengan konsep teori dari penelitian sebelumnya terkait dengan judul penerapan.

Tingkat kecemas sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar

Berdasarkan observasi sebelumnya dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar didapatkan hasil pada kedua pasien dengan skala cemas. Pada An.A sebelum dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar didapatkan hasil dengan skor cemas 37. Pada An.N sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar didapatkan hasil dengan skor cemas 26. Dari kedua pasien tampak adanya perbedaan skor cemas hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi cemas diantaranya usia anak, jenis kelamin, pengalaman dirawat sebelumnya, dan lama perawatan (Lufianti Anita, dkk., 2022). Faktor yang mempengaruhi reaksi anak terhadap kecemasan hospitalisasi berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: usia anak, jenis kelamin, pengalaman dirawat sebelumnya, dan lama perawatan.

Respon kecemasan yang ditunjukkan oleh responden antara lain yaitu respon menangis, menjerit, ketakutan, tidak mau diajak bicara oleh perawat, menolak saat didekati dan tidak kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2018) respon kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi ditandai dengan anak sering menangis, takut kepada tenaga medis, dalam proses tindakan keperawatan

anak cenderung menolak dan murung. Kecemasan yang terjadi selama hospitalisasi ini disebabkan oleh krisis situasional dimana anak merasa mengalami perpisahan dengan lingkungan rumah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman (Aliyah & Rusmariansa, 2021).

Tingkat kecemas sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar

Berdasarkan observasi sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar didapatkan hasil pada kedua pasien dengan skor cemas: Pada An.A setelah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar didapatkan hasil dengan skor cemas 22. Pada An.N setelah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar didapatkan hasil dengan skor cemas 14. Hasil penerapan terapi bermain mewarnai gambar yang dilakukan pada anak prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi memberikan penurunan tingkat kecemasan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Nedra (2021) yang mengatakan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain di ruang piliun anak di RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%). Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di ruang paviliun anak di RSPAD.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerungan dan Walelang (2020) yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Melalui terapi bermain mewarnai gambar, seorang dapat menuangkan simbolisasi tekanan atau kondisi traumatis yang dialaminya ke dalam coretan dan pemilihan warna. Dinamika secara psikologis menggambarkan bahwa individu dapat menyalurkan perasaan yang tersimpan dalam bawah sadarnya dan tidak dapat dimunculkan ke dalam realita. Lewat terapi bermain mewarnai gambar, seseorang secara tidak sadar telah mengeluarkan muatan amigdalanya, yaitu mengekspresikan rasa sedih, tertekan, cemas, stres, menciptakan gambaran-gambaran yang membuat kembali merasa bahagia, dan membangkitkan masa-masa indah yang pernah dialami bersama orang-orang yang dicintai. Melalui terapi bermain mewarnai gambar, emosi dan perasaan yang ada didalam diri bisa dikeluarkan, sehingga dapat menciptakan coping yang positif (Gerungan & Walelang, 2020).

Perkembangan skor cemas sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar.

Hasil penerapan terapi bermain mewarnai gambar yang dilakukan pada ke 2 responden menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada penerapan terapi bermain mewarnai gambar yang dilakukan 1 kali selama 30 menit dalam sehari pada pasien hospitalisasi di Ruang Flamboyan 9 RSUD dr Moewardi. Pada An.A setelah dilakukan penerapan terapi bermain

mewarnai gambar yang pertama mengalami penurunan kecemasan menjadi skor 30 dan setelah penerapan terapi bermain mewarnai gambar yang kedua menjadi skor 22. Pada An.N setelah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar yang pertama mengalami penurunan menjadi skor 21 dan setelah penerapan terapi bermain mewarnai gambar yang kedua menjadi skor 14. Hasil menunjukkan adanya pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pra sekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi. seperti penelitian yang dilakukan oleh Gerungan dan Walelang (2020). Terapi bermain merupakan salahsatu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling efektif untuk mengatasi stres anak ketika dirawat di Rumah Sakit. Karena hospitalisasi menimbulkan krisis dalam kehidupan anak dan sering disertai stres berlebihan, maka anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang dialami sebagai alat koping dalam menghadapi stres (Gerungan & Walelang, 2020).

Perbandingan hasil akhir antara 2 responden

Berdasarkan observasi sesudah dilakukan penerapan terapi bermainmewarnai gambar didapatkan hasil pada kedua pasien usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi telah mengalami perbandingan. Dari hasilpenerapan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbandingan penurunan skor kecemasan setelah diberikan penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada An.A dan An. N. Pada An.A setelah diberikan penerapan terapi bermain mewarnai gambar terjadi penurunan skor kecemasan dari skor cemas awal 37 ke skor cemas 22. Sedangkan pada An.N setelah diberikan penerapan terapi bermainmewarnai gambar terjadi penurunan skor kecemasan dari skor cemas awal 26 ke skor cemas 14. Dari hasil observasi akhir, kedua pasien tersebut menunjukkan adanya perbandingan penurunan skor cemas antara An.A dan An. N yaitu dengan perbandingan An.A dengan skor cemas 22 dan An. N dengan skor cemas 14. Dari kedua pasientampak adanya perbandingan skor cemas hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi cemas diantaranya usia anak, jenis kelamin, pengalaman dirawat sebelumnya, dan lama perawatan (Lufianti Anita, dkk., 2022).

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan, pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolahdi RSUD dr. Moewardi. Hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan ini yaitu:

1. Tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar ada 2 pasien dengan tingkat cemas berat dan sedang.
2. Tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar mengalami penurunan pada skor cemas.
3. Perkembangan tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar pada kedua responden dalam 2 hari penerapan menunjukkan adanya pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD dr Moewardi.
4. Perbandingan hasil akhir dari 2 responden dengan hasil pada An.A tingkat kecemasan mengalami penurunan dari skor cemas awal 37 (berat) menjadi skor cemas 22 (sedang). Sedangkan pada An.N tingkat kecemasan mengalami penurunan dari skor cemas awal 26 (sedang) menjadi skor cemas 14 (ringan)

Saran

1. Bagi Pasien

Mampu melakukan teknik terapi bermain mewarnai gambar secara mandiri untuk mengurangi rasa cemas.

2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Mampu meningkatkan pengetahuan tentang ilmu dalam memberikan intervensi keperawatan kepada pasien yang skor cemas nya tidak stabil. Agar dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan secara mandiri yang diberikan kepada pasien. Sehingga meningkatkan harapan sembuh pasien serta memperpendek waktu perawatan pasien dirumah sakit.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan dibuatkan standar operasional terapi bermain mewarnai gambar untuk menstabilkan skala cemas *hospitalisasi* pada anak prasekolah, disamping pengobatan farmakologi sehingga perawat diruang rawat inap dapat mempermudah pelaksanaannya dilapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya selain meneliti efektivitas terapi bermain mewarnai gambar yang sebagai terapi tambahan nonfarmakologis juga perlu meneliti seberapa besar efektivitas terapi bermain yang lain sebagai terapi tambahan nonfarmakologis di Ruang Flamboyan 9 RSUD dr Moewardi.

6. DAFTAR REFERENSI

- Al-Ihsan, M., Santi, E., & Setyowati, A. (2018). Terapi bermain origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi. *Dunia Keperawatan*, 6, 63–70.
- Aryani, D., Zaly, N. W., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus*, 10(1), 101–108. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Ginting, M. B. (2018). Membangun pengetahuan anak usia dini melalui permainan konstruktif berdasarkan perspektif teori Piaget. *Jurnal Tematik*, 8(2), 190–199.
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi kesehatan pada anak usia dini melalui kegiatan eating clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366–376. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Irawan, W. A., & Zulaikha, F. (2020). Pengaruh terapi mendongeng terhadap kecemasan pada anak akibat hospitalisasi di ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahrine Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3).
- Lufianti, A., & Dkk. (2022). *Ilmu dasar keperawatan anak*. Pradina Pustaka.
- Pratiwi, D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian secara fisik pada anak usia (4-6 tahun) prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Riskesdas. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta.